

MALAY
SONGS & LYRICS – POEMS & PANTUNS



By
Mansour Aarifeen Sourjah -1977

Malay

Songs & Lyrics-Poems & Pantuns

Oleh

Saudara

Mansour Aarifeen Sourjah

1997

Malay

Songs & Lyrics-Poems & Pantuns

Malay Songs & Lyrics-Poems & Pantuns, were first published in parts, in the Tenth Anniversary Commemorative Issue (1987-1996) of Terang Quarterly.

The themes and thoughts range from the more serious Malay-ethos, moral and religious to the mundane aspects of entertainment and hilarity.

The underlying object is to bring about some sort of awareness among our Saudara Saudari of the importance of language and culture for the spiritual alleviation of our community.

Mansour Aarifeen Sourjah.

Malay

Songs & Lyrics - Poems & Pantuns

Contents

1. Al Quran
2. Muhammad (Sal.)
3. Agama Islam
4. Sendiri sendiri saya datang dan balek
5. Waktu su rapat untuk saya pergi
6. Bahasa Melayu
7. Keluarga Melayu
8. Melayu Kerukunan dan Kemajuan
9. Hormat kepada Orang Tua
10. 'Terang' Ulang Tahun Kesepuluh (1987-96)
11. Pantun I
12. Pantun II

Three poems represent the religious side of the compositions, beginning with:

Al Qur'an

Besarnya hadiah Allah pada manusia
Pemberian¹ keramat¹ menghidupkan kalbu²
Nabi Muhammad menunjukkan³ benarnya
Sekalian bangsa di dunia dan alam
Karangan⁴ Quran manusia ta'boleh
Tidak ada salah di bahasa dan fikiran⁵
Awfah⁶, nikmat pitah⁷ dan perasaan⁸
Tidak boleh mencaci⁹ dan kelirukan
Ajaib Qur'an adalah amal dan awfah
Terang dan nyata menguntungkan¹⁰ dunia
Berapa orang durjana¹¹ dan dosa
Agama Islam sekarang ikutkan ada
Ya Nabiullah, hormat saya ucapkan¹²
Ya Rasullullah sayang saya hadiahkan
Tuhan Maha Esa¹³ melimpahkan¹⁴ karunia
Menyampaikan¹⁵ pada Rasul Jennatul Firdousia.

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| 1 Miraculous gift | 2 awaken man's mind |
| 3 revealed | 4 composition |
| 5 expression | 6 exquisite purity |
| 7 elegance | 8 beauty |
| 9 criticize | 10 manifesting |
| 11 idolatry | 12 make homage |
| 13 Allah | 14 shower choicest blessings |
| 15 grant | |

Al Qur'an

Greatest gift from God to mankind
Miraculous gift to awaken man's mind
Revealed thro' Nabi Muhammad(Sal.) ~~from time~~ ^{to time}
To suit all nations for all time.

In composition 'tis beyond human mind
It's language and expression no flaw could find
It's exquisite purity, elegance and beauty
Baffle the sternest critics unto eternity.

The wondrous prophecies of Al-Qur'an
Are already manifesting in the world of man
Those fast sinking in idolatry and sin
Are turning to God and by Prayer begin.

Ya Rasoolullah! My homage I make thee
Ya Nabiullah! My love I tender thee
A more perfect Prophet never can we find
Than thee who gave Islam to mankind

My love for thee no bounds doth know
In my heart thy image shall for ever glow
May Allah shower His Choicest Blessings on thee
May Allah grant thee peace for all eternity.

The next poem consists of a few basics of the Faith:

Agama Islam

Tuhan Allah turunkan ada
Agama Islam banyak utama
Percayakan Allah-Tuhan Maha Esa
Rasul Muhammad, nabi bernama.

Pertamanya iman, keduanya sembayang
Ketiganya zakat, keempatnya puasa
Kelimanya haji, kalau bolehlah
Agama Islam itu wajibkan ada.

Yang pertama ikutlah shariat
Daripada itu ikutlah tarikat
Carilah juga ilmu hakekat
Cukuplah ibadat di ma'rifat.

Mulanya Nabi Adam alai's salam
Penghabisannya Rasul Muhammad wa sallam
Percayakan Allah, Tuhan Maha Esa
Hajathnya kabulkan Alhamdulillah.

Islam

Decreed by Allah Al-mighty
Religion of sacrosanct sanctity
Islam is belief in Him and His messenger
Most renowned Prophet of all humanity.

First is faith - second's the salat
Third is charity - fourth's the fast
Fifth is Haj - if affordable
In Islamic faith - principles ordained.

First observances of shariat
Then a spiritual path follow
Seek therein the truth-reality
In realms of gnosis-spirituality.

Hierarchy's first Prophet's Adam
Last Prophetic Messenger's Muhammad
Implicit trust in Allah Al-mighty
For fulfillment in spirituality

The third poem deals with a brief sketch of the life of Prophet Muhammad (Sal.):

Muhammad (sal.)

Muhammad - Sallallahu alai wa sallam
 Besarnya Rasul di dunia alam
 Dilahirkan Mecca di Arab negrika
 Bapak Abdullah dan emak Aminah
 Mudanya musing gambala kambing^{*}
 Daripada itu jadilah pandai saudagar
 Tidak mencari benarnya Arab satu
 Namanya Al Ameen dan Sadiq medapat itu
 Tahun duapuluh-limaka perkhawin Khadija
 Mujikan Tuhan Maha Esa di gua Hira
 Tahun empatpuluhka dapat Wahi dari Allah
 Afuah dan amal sekalian manusia dan dunia
 Tidak ada salahan Rasul satu
 Mecari dari manusia dan Islam itu
 Sayape sayang sekalian ke Rasul
 Di dalam kalbu patung berhala ada^{**}
 Dari Tuhan Allah melimpahakan karunia
 Sampekan Rasul Jennatul Firdousia
 Ya Muhammad - Ya Nabiullah!
 Ya Muhammad - Ya Rasulullah!

* Shepherd ** shall for ever glow

Muhammad (sal.)

Muhammad - Sallallahu alai wa sallam,
Greatest prophet in duniya alam,
Was born in Mecca - in Arabia,
To parents-Abdullah and Ameenah.

In youth worked he as a shepherd,
Later as a businessman all-trusted,
Honoured as 'Al-Ameen' and 'Sadiq-i'
Un-exemplified in Arab history.

At twentyfive married he Khadija,
Worshipped Allah at cave Hira,
At forty received he Prophethood,
For entire humanity's greatest good.

More perfect a prophet can we find
Than Rasul - for Islam and mankind?
Ya Rasul-ullah! My homage I make thee,
Ya Nabi-ullah! My love I tender thee.

My love for thee, no bounds doth know,
In my heart thy image shall for ever glow,
May Allah's blessings be upon thee,
May Allah grant thee Peace- for all eternity!

The next two are lyrics dwelling on man's earthly role and reminding him of atonement for his sins of omission and commission before crossing the 'Great Divide':

Sendiri sendiri saya datang
dan balek

Sendiri sendiri saya datang
Ke alam alam dunia ini
Sendiri sendiri saya nanti pergi
Dari alam alam dunia ini.

Jangan janganlah hati susa
Di alam alam dunia ini
Nyanyi nyanyi tandaklah
Sukahan suka hati pikullah.

Baikkan amalan kerjakanlah
Dosa dosa jangan pikullah
Bantuan lekas ker jakanlah
Kepada orang tua semua.

Minta doa kepada Ya Tuhan
Tentu tentu hajat mengabulkan
Kerja baik baik dunia
Waktu akhirat di dekat ada.

Sendiri sendiri saya datang
dan balek

Alone - alone I did come
to this world

Alone - alone I shall depart
from this world

Sadden not your heart
in this world

Sing - dance and merry be
in your heart

Do good and act meritoriously
not untoward-not evil

Be charitable to elders
earn blessings rightfully.

Turn to God Almighty
seek His Great Mercy

He shall grant you, with certainty
His blessings unto eternity!

Waktu su rapat untuk saya pergi

Waktu su rapat
untuk saya pergi
Membelayar kapal
dari dunia ini

Berapalah tahun
berapalah bulan?

Saya mesusa
di dalam alam

Sekaranglah waktu
mengikut iman

Mencarilah itu
ibadat di jalan

Waktu akhir su rapat
mintalah doa Tuhan

Mengampunkan dosa
kerja di dunia

Waktu su rapat
untuk saya pergi

Membelayar kapal
dari dunia ini.

Waktu su rapat untuk saya pergi

Time has come
for my departure
By ship - to sail
out of this world.

How many years?
how many months?
Endured suffering
in this world.

Time has come
to reckon with awe
And righteousness
to seek

The end is at hand
implore the Almighty
To forgive the sins
of humanity!

The next compositions are songs on Malay culture. Beginning with a timely reminder and exhortation to our guilty conscience, of the crying need of the hour- the speaking and perpetuation of our birth-right bahasa expressed in 'Bahasa Melayu':

Bahasa Melayu

Marilah kita omong Bahasa Melayu
Sekarang kita tidak omong kalau
Nantilah lupah perdana bahasa itu
Nantilah hilang utama bangsa itu.

Perdana sebabnya kalau itu
Mestilah bahasanya belajar kita
Omong dan tulis sekarang itu
Mestilah bahasanya belajar kita.

Jaganlah kita lupakan bahasa
Janganlah kita hilangkan bangsa
Marilah kita omong dan tulis bahasa
Berhatikan kita utamanya bangsa.

Marilah kita omong Bahasa Melayu
Sekarang kita tidak omong kalau
Nantilah lupah perdana bahasa itu
Nantilah hilang utama bangsa itu.

Bahasa Melayu

Come let's speak Bahasa Melayu
Lest we speak the language, now
We are apt to lose our own language
We are apt to lose our ethnic race.

If that would be our predicament
Let's seriously learn our language
Sooner, to write and read and speak
It's most imminent—we learn our language.

Forget not our own language
Lose not our ethnic race
Let's be conversant with our language
Let's endear ourselves to our sacred race.

The song 'Keluarga Melayu' is a concept of community unity. The seeds of 'Unity' must be sown at the level of the family, then nurtured and developed to blossom and bear fruit at the community level:

Keluarga Melayu

Abangpe sayang nyonya di ada
 Nyonyape sayang abang di ada
 Duape sayang anak di ada
 Semuape sayang keluarga di ada.

Bangsape utama orang di ada
 Bahasape faida pelarjan di ada
 Begitulah amalan keluarga di ada
 Ikutlah kerukunan* cukup sebabnya.

Miskin pun kaya pun tidak peduli
 Semua Melayu kalau satu hati
 Sama dan sama orang Melayu
 Mari maju dengan berani kalbu.

Abangpe sayang nyonya di ada
 Nyonyape sayang abang di ada
 Duape sayang anak di ada
 Semuape sayang keluarga di ada.

* Unity

Keluarga Melayu

Husband's love is with his wife
Wife's love is with her husband
Their twin-love is with the offspring
All the love is with the family.

Pride of race is in the man
Wisdom of language is in the learning
Such merits constitute the family
Crown it all with 'Unity'.

Rich or poor matters not
Malay consensus is a must
In spirit of equality-Malays
March forward with brave hearts.

The next song is an exhortation towards Malay Unity
and Progress:

Melayu

Kerukunan Dan Kemajuan

Orang Melayu datang ke Sri Lanka
Tiga ratus tahun yang habis ada
Sekarang kita tinggal ini negrika
Begitu kita bersatu mari kumpullah.

Kerukunan kita perdana sebabnya
Kemajuan mencapai banyaknya utama
Sayang kita bangsa pertunjuklah
Marah, bencikan jangan pikullah

Orang Melayu kita semua saudara
Sombonglah* kita utama bangsa
Sama dan sama orang Melayu
Maju terus dengan berani kalbu

Kaya pun miskin pun tidak peduli
Semua Melayu kalau satu hati
Minta doa Ya Tuhan Maha Esa
Kejayaan** kita Melayu Bangsa.

* Be proud of ** prosperity

Melayu

Kerunan dan Kemajuan

Malays came to Sri Lanka
Three hundred years ago
Now domiciled in this country
So let's live as a peaceful community.

Our primary cause is 'Unity'
Next 'tis progress thro' hard work
Develop endearment of community
Sans evil, hatred and animosity.

We are all Malay brethren
With pride of our sacred race
Let us in spirit of equality
March forward with brave heart and dignity.

Rich or poor matters not
Malay consensus is a must
Let's implore to Allah Almighty-
Prosperity to Malay community.

The next is a song imploring the young of this generation to respect their parents and elders and abide by their advice:

Hormat Kepada Orang Tua

Kecil Tuan kecil Nona lari marilah
 Pada kata saya kuping kasilah
 Pada orang tua kasi hormatlah
 Bapak emak juga kasi hormatlah.

Orang tua yang bilang baik nasihat
 Janganlah sedikit pun melarang*
 Belakang kamu juga jangan pasiet
 Dari musing kecil ikutlah baik jalan.

Belajar saban hari, hal yang faida
 Kerjalah kebaikan kepada manusia
 Bantu orang tua menyenangkan** jiwa
 Belakang hari kita nanti tua.

Agama Islam kita terus ikutlah
 Perdana agama ini banyak utama
 Percayakan atas Tuhan Maha Esa
 Dan kepada Muhammad Nabi bernama.

Justa bohong jangan bilanglah
 Terus terang mari kita jawablah
 Kita semua anak anak Melayu
 Mari maju dengan berani kalbu.

* To avoid

** to care for

Hormat kepada Orang Tua

Come running little boy-little girl
Give thine ear to my saying
Pay your respect to elders
And to your father and mother.

The good advice of your elders
Don't you just ignore-for~~w~~ake
Later it may be for your regret
So adapt good ways when young.

Don't tell lies or sneak
Be straight and clear in attitude
We are all Malay children
With brave heart march forward.

'Ulang Tahun Kesepuluh' (1987-1996) is a song in commemoration of Terang's Tenth Anniversary of publication, wherein a reminding recognition of our Malay literary genius of yore- Baba Ounus Saldin (1832-1906) is being given pride of place.

Terang

Ulang Tahun Kesepuluh
(1987-1996)

Orang Melayu datang ke Sri Lanka
Tiga ratus tahun yang silam
Baba Ounus Saldin kita ingatkan
Pertama surat khabar Melayunya siarkan
Alamat Lankapuri surat khabar namanya
Dari bahasa Jawi siarkan ada
Sekarang dari Inggeris berikan saja
Majalah "Terang" Melayu Sri Lanka.
Banyak terima kasih kepada Ya Tuhan
Terang sepuluh tahun sudah genapkan
Saudara-Saudari minta doa pada Tuhan
Lagi lagi tahun Terang menyiarkan*

* To publish.

Terang
Ulang Tahun Kesepuluh
(1987-1996)

Malays came to Sri Lanka
Three hundred years ago
Baba Ounus Saldin's revered memory
Author of First Malay Newsletter.

Alamat Lankapuri bears its name
Written and published in Jawi script
Now Terang Surat Khabar-Quarterly
Published in English for community.

Our gratitude to Allah we convey
For commemoration of Terang's Tenth Anniversary
Saudara-Saudari implore the Almighty
Grant His blessings for Terang's continuity.

Pantuns

"... Pantuns are part of the oral tradition and hence do not strictly come within the definition of literature.

The subject matter of pantuns relate to all manner of things, customs, morals, love, advice, etc. Pantuns are verses of four lines each. Ususally the first two lines tell about some natural phenomena or a well-known event. The next two lines contain the purpose or the meaning of the pantun, with the punch line at the end' says Saudara B.D.K.Saldin in his book 'The Sri Lankan Malays and their Language'.

Pantuns are usually sung to the accompaniment of a rabana and provides quite hilarious entertainment. So then let this literary repertoire of our Malay culture be rounded up to the haunting rabana beat of the couple of Pantuns that follow:

Pantun I

Dari sini rongenglah Amoi
 Dari sana rongenglah
 Dari sini rongenglah Amoi
 Dari sana rongenglah

Satay daging goreng Amoi
 lezzak lezzak
 Melayu orang makang Amoi
 banyak banyak

Tupung habis goreng Amoi
 rebus kueh Cina
 Melayu anak kita Amoi
 tidak kerja hina.

Dari sini rongenglah Amoi
 Dari sana rongenglah
 Dari sini rongenglah Amoi
 Dari sana rongenglah.

Pantun II

Dari sini lenganglah Amoi
 Dari sana lenganglah
 Dari sini lenganglah Amoi
 Dari sana lenganglah

Siri pinang cappi Amoi
 Jangan buan ludah
 Kasih satu cium nyonya
 Jangan bilan suda.

Satu dua thiga Amoi
 Empat lima enam
 Aban kalau lambat datang
 Nyonya jangan tutup pintu.

Dari sini lenganglah Amoi
 Dari sana lenganglah
 Dari sini lenganglah Amoi
 Dari sana lenganglah.

Televised on Rupavahini
 Salamah Melayu
 Program - 4.7.97
 Sung by Winston Rajathin
 Tune & Music by
 Kalabanshana Stanley
 Omar

Banyak terima kasih
Kepada Saudara B.D.K.Saldin for
his invaluable assistance and
kind advice received in the us-
age of Malay words and phrases
and help set up an appreciable
standard to this literary work.

Mansour Aarifeen Sourjah.